

## **ABSTRAK**

**AYUNING. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Solok Selatan . Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ciri-ciri di lapangan yang peneliti amati masih rendahnya kemampuan motorik anak. Hal ini disebabkan anak lebih cenderung melihat dari pada ikut serta, rendahnya perkembangan motorik kasar anak, kurang bervariasinya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, dan guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang telah di sediakan di TK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Batok Kelapa pada TK Dharmawanita Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian murid TK Dharmawanita Solok Selatan pada kelompok B2. Dengan jumlah murid 15 orang. 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki alat pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kemampuan motorik kasar anak pada Siklus I umumnya belum berkembang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai KKM. Jadi kemampuan motorik kasar anak melalui permainan batok kelapa di TK Dharmawanita Solok Selatan meningkat dan permainan batok kelapa ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa Di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Solok Selatan

**Nama** : AYUNING

**NIM** : 2011/1109550

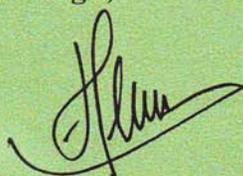
**Jurusan** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I,



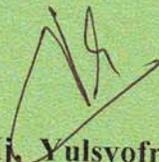
Dra.Hj Farida Mayar, M. Pd  
Nip. 196108121988032001

Pembimbing II,



Dra. Hj Izzati, M. Pd  
Nip.195705021986032003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PG-PAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
Nip. 1962 0730 198803 2 2002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

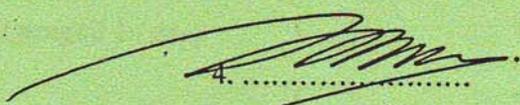
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI PERMAINAN BATOK KELAPA DI TAMAN  
KANAK-KANAK DHARMAWANITA  
SOLOK SELATAN**

Nama : AYUNING  
BP/NIM : 2011/1109550  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Izzati, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Rivda Yetti	4. 
5. Anggota : Yaswinda, M. Pd.	5. 



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa Di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Solok Selatan”. Tujuan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Hj Farida Mayar, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra Hj. Izatti, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan membantu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj Sri Hartati, M. Pd selaku penguji 1 (satu)
4. Ibu Dra Rivda Yetti selaku penguji 2 (dua)
5. Ibu Yaswinda, M. Pd selaku penguji 3 (tiga)

6. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
7. Ibu Rahkimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Guru-guru TK Dharmawanita Solok Selatan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Murid TK Dharmawanita Solok Selatan khususnya kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
12. Orang tua, teman, serta sahabat yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi Peneliti.

Semoga bimbingan dan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> -----	i
<b>ABSTRAK</b> -----	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> -----	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> -----	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> -----	v
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	vi
<b>DAFTAR ISI</b> -----	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> -----	x
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	xi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> -----	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> -----	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Identifikasi Masalah -----	4
C. Pembatas Masalah -----	5
D. Perumusan Masalah -----	5
E. Tujuan Penelitian -----	5
F. Manfaat Penelitian -----	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> -----	7
A. LANDASAN TEORI -----	7
1. Konsep Anak Usia Dini -----	7
a. Pengertian Anak Usia Dini -----	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini -----	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini -----	9
a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini -----	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini -----	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini -----	10
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini -----	11
3. Motorik Anak Usia Dini -----	12
a. Pengertian Motorik. -----	12
b. Pengertian Motorik Kasar -----	13
c. Perkembangan Motorik Kasar -----	14
d. Tujuan Motorik Kasar -----	16
e. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar -----	17
f. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar -----	18
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar -----	19
4. Konsep Bermain -----	22
a. Pengertian Bermain -----	22
b. Tujuan Bermain -----	23
c. Karakteristik Bermain. -----	23

d. Manfaat Bermain -----	24
e. Jenis Permainan -----	26
5. Alat Permainan -----	26
a. Pengertian Alat Permainan-----	26
b. Fungsi Alat Permainan -----	26
c. Karakteristik Alat Permainan-----	28
d. Manfaat Alat Permainan -----	29
6. Permainan Batok Kelapa -----	29
a. Pengertian Batok Kelapa -----	29
b. Tujuan Permainan Batok Kelapa-----	30
c. Manfaat permainan batok kelapa-----	30
d. Cara Permainan Batok Kelapa -----	30
B. Penelitian Relevan-----	30
C. Kerangka Berpikir -----	32
D. Hipotesis Tindakan -----	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN -----</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian-----	34
B. Subjek Penelitian -----	34
C. Prosedur Penelitian -----	34
D. Definisi Operasional-----	37
1. Kondisi Awal -----	38
2. Siklus 1 -----	38
3. Siklus 2 -----	41
E. Intrumentasi -----	41
F. Teknik Pengumpulan Data -----	42
G. Teknik Analisis Data -----	42
H. Indikator Keberhasilan -----	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN -----</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data -----	45
1. Deskripsi Kondisi Awal -----	45
2. Deskripsi Siklus I -----	48
3. Deskripsi Siklus II -----	70
B. Analisis Data -----	92
C. Pembahasan -----	93
<b>BAB V PENUTUP -----</b>	<b>96</b>
A. Simpulan -----	96
B. Implikasi -----	97
C. Saran -----	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Berfikir -----	32
Bagan 2 .Prosedur Pelaksanaan PTK -----	36

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel. 1 Format Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa -----	38
Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)-----	41
Tabel. 3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui permainan Batok Kelapa Pada Siklus I Pada Pertemuan I (SetelahTindakan)-----	48
Tabel. 4 Hasil Observasi Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui permainan Batok Kelapa Pada Siklus I Pada Pertemuan II (SetelahTindakan)-----	54
Tabel. 5 Hasil Observasi Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui permainan Batok Kelapa Pada Siklus I Pada Pertemuan III (SetelahTindakan)-----	60
Tabel. 6 Rekapitulasi Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Peningkatkan Motorik Kasar melalui Permainan Batok Kelapa pada Siklus I, pertemuan 1,2, dan 3-----	66
Tabel. 7 Hasil Observasi Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui permainan Batok Kelapa Pada Siklus II Pada Pertemuan I (SetelahTindakan)-----	70
Tabel. 8 Hasil Observasi Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui permainan Batok Kelapa Pada Siklus II Pada Pertemuan II (SetelahTindakan)-----	76
Tabel. 9 Hasil Observasi Perkembangan Motorik kasar Anak Melalui permainan Batok Kelapa Pada Siklus III Pada Pertemuan III (SetelahTindakan)-----	83
Tabel.10 Rekapitulasi Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Peningkatkan Motorik Kasar melalui Permainan Batok Kelapa pada Siklus II, pertemuan 1,2, dan 3 -----	89

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
Grafik. 1 Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal (sebelum tindakan) -----	43
Grafik. 2 Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Batok Kelapa Anak Pada Siklus I Pada Pertemuan I (Setelah tindakan)-----	50
Grafik. 3 Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Batok Kelapa Anak Pada Siklus I Pada Pertemuan II (Setelah tindakan)-----	56
Grafik. 4 Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Batok Kelapa Anak Pada Siklus I Pada Pertemuan III (Setelah tindakan)-----	62
Grafik. 5 Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Batok Kelapa Anak Pada Siklus II Pada Pertemuan I (Setelah tindakan)-----	72
Grafik. 6 Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Batok Kelapa Anak Pada Siklus II Pada Pertemuan II (Setelah tindakan)-----	78
Grafik. 7 Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Batok Kelapa Anak Pada Siklus II Pada Pertemuan III (Setelah tindakan)-----	85

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Format Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa Siklus I
- Lampiran 2. Format Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa Siklus II
- Lampiran 3. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus I
- Lampiran 4. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus II
- Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Anak
- Lampiran 6. Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang (UNP)
- Lampiran 7. Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Solok Selatan /UPTD

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting sekali karena merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2010 tentang pendidikan anak usia dini yaitu “ Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi sesuai dengan tahap perkembangan kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, tingkat perkembangan dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Selanjutnya itu pendidikan Taman Kanak-kanak, lebih menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan yang berfungsi membina, menumbuhkan, mengembangkan selama potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap

perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak merupakan program pengembangan perilaku atau pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara konkret dalam berfikir dan aktivitas kegiatan di Taman Kanak-kanak. Pada saat ini egoisentri pada anak semakin perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya.

Untuk mengupayakan tercapainya seluruh kemampuan anak maka diperlukan media pembelajaran yang menarik, variasi metode mengajar, pembelajaran kondusif sehingga seluruh kemampuan baik fisik ataupun psikisnya dapat dikembangkan secara optimal. Kemampuan yang dikembangkan meliputi moral, agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Perkembangan fisik motorik halus dan kasar sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Pembelajaran anak usia dini/TK pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara- cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang terpusat pada anak.

Peningkatan perkembangan untuk fisik motorik merupakan kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam melakukan kemampuan menggerakkan / mengontrol otot-otot besar anak untuk melatih keseimbangan dan keberanian. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, anak lebih cenderung aktif dengan permainan-permainan yang dapat membuat mereka merasa senang, antusias, ingin mencoba dengan berbagai gerakan lincah, karena anak butuh sebuah permainan yang dapat menggerakkan tubuh dan berbagai kreasi gerakan berdasarkan apa yang mereka coba dan rasakan, dengan memberi kesempatan kepada anak dan arahan dalam sebuah permainan motorik kasar maka secara alami motorik mereka akan terbentuk serta melatih emosionalnya.

Berdasarkan kenyataan di Taman Kanan-kanak Dharmawanita Durian Tarung kelompok B1 pada Tahun Ajaran 2012/2013 Kabupaten Solok Selatan yang berusia 5-6 tahun dalam pengembangan motorik kasarnya masih rendah, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya, contohnya anak belum mampu melakukan kemampuan motorik kasar, kurangnya keseimbangan anak dalam bermain, sebagian anak tidak antusias atau tidak tertarik, malu, merasa cemas dan tidak memiliki keberanian untuk mencoba melakukan sendiri kegiatan tersebut.

Kurang maksimalnya perkembangan motorik kasar anak di, Dharmawanita Durian Tarung kelompok B1 Solok Selatan disebabkan oleh beberapa masalah yang datang pada diri anak dan luar diri anak, seperti

kurang kemampuan motorik kasar anak, contohnya anak belum bisa menjaga keseimbangan ketika berlajan mundur, melompat, melempar bola dan memanjat tangga-tangga yang ada dilapang bermain.

Kurangnya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar seperti kurangnya alat permainan diluar kelas atau dilapangan, contonya tidak tersedianya permainan tangga memanjat dan guru kurang kreatif dalam menggunakan alat dalam kegiatan bermain yang hanya terpaku pada pembelajaran menulis dan membaca, selain itu Sarana dan prasarana pendekatan pembelajaran yang kurang tepat contohnya sempaitnya lapangan bermain bagi anak sehingga ruang gerak anak terbatas,

Mengatasi masalah ini, peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian melalui permainan tradisional yaitu permainan batok kelapa, melalui permainan ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar, karena permainan batok kelapa ini dapat melatih keseimbangan tubuh, menyeimbangkan otot-otot kaki, melenturkan jari dan telapak kaki, dan gerakan-gerakan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita kabupaten Solok Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Anak lebih cenderung melihat dari pada ikut serta.
2. Rendahnya perkembangan motorik kasar anak.
3. Kurang bervariasinya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak.
4. Guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang telah di sediakan di sekolah
5. Sarana dan prasarana serta pendekatan pembelajaran yang kurang tepat

### **C. Perbatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu : Rendahnya perkembangan motorik kasar anak di TK Dharmawanita Solok Selatan.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka perumusan masalah adalah sebagai berikut “Bagaimana mengembangkan motorik kasar anak Usia Dini kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Kabupaten Solok Selatan melalui permainan batok kelapa?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa Di Tanam Kanak-kanak Dharma Wanita kabupaten Solok Selatan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait :

1. Bagi anak didik, mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan anak dalam proses dan hasil belajar yang akan di peroleh.
2. Bagi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kabupetan Solok Selatan dapat peningkatan kualitas dalam kemampuan motori kasar yang baik melalui permainan batok Kelapa serta menjadi contoh bagi Taman Kanak-kanak yang lain dalam memberikan pemahaman tentang motorik kasar.
3. Bagi guru Taman Kanak-kanak , sebagai bahan masukan dalam membantu guru Taman Kanak-kanak untuk mengajarkan kemampuan motorik kasar yang baik.
4. Orang tua, dapat memilih jenis permainan yang akan menunjang perkembangan motorik kasar anak.
5. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran, dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Prayitno (2010:3) mengemukakan bahwa “Anak usia dini adalah pribadi yang menakjubkan yang ingin mencapai banyak hal sekaligus, perkembangan psikologis, sosial dan kognitif anak berinteraksi serta bergantung pada kemampuannya untuk menguasai keterampilan motorik dan bahasanya”.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan mempunyai dasar pengembangan psikologis, sosial dan kognitif serta tergantung pada kemampuannya untuk menguasai perkembangannya.

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Hartati (dalam Aisyah, 2008:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan 7) Sebagai bagian dari makhluk hidup.

Selanjutnya Menurut Mustafa (dalam Nugraha, 2005:5) mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan semua indera untuk menjelajahi benda belajar melalui kegiatan dan partisipasi siswa.
- 2) Perhatian masih pendek dan mudah bosan.
- 3) Perkembangan bahasa yang pesat.
- 4) Memperhatikan sesuatu tetapi dengan rentang etensi pendek.
- 5) Menempatkan diri sebagai pusat dunia sendiri, minat, perilaku dan pikiran yang terfokus pada diri sendiri.
- 6) Rasa ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai anak-anak.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa pemahaman karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya menjadi kunci dari PAUD yang akan membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing- masing.

## 2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:33) di Indonesia PAUD didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-6 tahun, bukan 0-8 tahun. Satuan PAUD meliputi pendidikan keluarga, Taman Bermain (*Play group*), dan Raudatul Atfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK) serta SD kelas awal (kelas 1-2).

Sedangkan menurut Padmonodewo (2008:43) pendidikan anak usia dini adalah “*nursey school*” atau “*preschool*” (prasekolah). *Nursery school* adalah program-program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun.

Selanjutnya menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan pendidikan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang merupakan

pendidikan awal yang berperan dalam keberhasilan anak dimasa yang akan datang.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Hasan (2009:16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*competence*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Selanjutnya pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini pada hakekatnya pendidikan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

#### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Sujiono (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap

perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Sedangkan menurut Winn dan Pacher (dalam Purwanto 1986:36) menguraikan manfaat dari pendidikan anak usia dini sebagai berikut: 1) Belajar berkumpul dengan anak lain, 2) Belajar bergaul dengan orang lain, 3) Bangga menjadi anggota kelompok, 4) Mengantarkan anak untuk mandiri, 5) Mengenal figur selain ibu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah suatu program yang bermanfaat untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengajarkan anak mengenal lingkungan sekitar, serta mengembangkan sosial anak.

#### **d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi :1). Pendidikan Keluarga, 2). Taman Bermain (*Play group*), 3).Raudatul Atfal RA, Taman Kanan-Kanak (TK) serta Sd kelas Awal (kelas 1-2)

Menurut Patmonodewo (2008:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa : 1). TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah

yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, 2).Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar, 3).Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik, 4).Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

### **3. Motorik Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Motorik**

Motorik adalah terjemahan dari kata "*motor*" yang menurut Gallahue Samsudin (2008:10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam

penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Menurut Samsudin (2008:11) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh, lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak

Sujiono, dkk ( 2009:8.5) motorik adalah: Berbagai gerakan dengan sensorik motor, tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh yang lain melibatkan baik otot besar, maupun otot kecil sehingga anak secara utuh dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik anak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai gerakan seperti gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang di dalamnya melihat fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

#### **b. Pengertian Motorik Kasar**

Menurut Samsudin (2008:15) motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi, gerakan dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif

Selanjutnya menurut Suyanto (2005:51) motorik kasar adalah motorik yang meliputi perkembangan otot kasar atau otot besar yaitu otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik. yang berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan syaraf serta otot-otot anak.

### **c. Perkembangan Motorik Kasar AUD**

Menurut Yamin (2010:132) perkembangan motorik kasar merupakan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usinya. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak, jika anak telah matang maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik kasar anak usia 6 bulan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak, dimana anak dengan sendirinya melakukan gerakan yang sudah waktu dilakukan.

Hildayani (2005: 8.12) motorik kasar pada usia ini, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti berjalan, menangkap, meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan tubuh, dengan ini anak dapat melakukan gerakan-gerakan seperti berjalan, menangkap, berlari dengan seimbang tanpa jatuh, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tertentu akan berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Sumantri (2005: 139-140) yaitu : 1) Berjalan maju, mundur pada garis yang sudah ditentukan 2) Berjalan dengan baik 3) Melompat-lompat dengan kaki bergantian 4) Menangkap, melempar bola besar 5) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik). 6) Berlari ditempat 7) Makin terampil menggunakan jari tangan 8) Melompat parit 9) Mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang 10) Mengambil benda-benda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat melakukan gerakan- gerakan seperti yang disebut diatas dengan keseimbangan tubuh dan kontrol tubuh yang makin baik.

#### **d. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar**

Sumantri, (2005:49) Tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus yaitu :

- a. Pengembangan motorik kasar ialah : Mampu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama dan berperilaku disiplin, jujur dan positif.
- b. Pengembangan motorik halus : mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

Sedangkan menurut Susanto (2011:12), tujuan pengembangan motorik kasar adalah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang di berikan dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik seara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan motorik kasar akan dapat memicu perkembangan motorik halus anak dan anak dapat memfungsikan otot-otot kecilnya.

#### **e. Karakteristik Pengembangan Motorik Kasar**

Sujiono (200:48) menyebutkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah: berlari dan langsung menendang bola, melompat- lompat dengan kaki bergantian, melambang bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tangan dipinggul, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, mengayunkan satu kaki ke depan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Sedangkan menurut pendapat Depdiknas (2007: 5) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah : berdiri di atas satu kaki selama 5- 10 detik, menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti kaki, berjalan pada garis lurus, berjalan dengan berjinjit sejauh 3 meter, berjalan mundur dan melompat di tempat, melompat ke depan dengan dua kaki sebanyak 4 kali, bermain dengan bola, menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau beroda lainnya, dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar adalah anak dapat berdiri dengan satu kaki, melompat- lompat, menaiki dan menuruni tangga, berjinjit, berjalan mundur, mengayunkan satu kaki.

#### **f. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar**

Beberapa manfaat perkembangan motorik kasar terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996:158) sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.

- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.

Selanjutnya menurut Samsudin (2008:03) manfaat perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan

Berdasarkan pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik kasar agar anak lebih mandiri dan percaya diri karena anak yang baik perkembangan motorik biasanya mempengaruhi keterampilan sosial yang positif

#### **g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar**

Dalam Seri ayah bunda (2001:14) Beberapa kondisi yang dapat merangsang laju perkembangan motorik kasar anak secara umum sebagai berikut:

1. Faktor genetik. Dalam hal ini bentuk tubuh dan intelegensi, anak dengan tubuh normal dan intelegensi tinggi umumnya laju perkembangan motorik kasarnya lebih pesat dibandingkan mereka yang intelegensinya normal apalagi dibawah rata-rata.
2. Janin yang aktif cenderung berkembang menjadi bayi yang juga aktif, kecuali ada kondisi yang menghambatnya
3. Kondisi pranatal yang optimal dalam hal gizi ibu hamil
4. Kondisi kesehatan serta nutrisi yang baik selama bulan-bulan pertama setelah kelahiran
5. Anak sulung berkembang lebih cepat dari pada anak berikutnya

Selanjutnya menurut menurut Moeslitichateon (2004:22)

Kondisi-kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik yang memiliki dampak paling besar adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan
- 4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.

- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik
- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal
- 7) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik
- 9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- 10) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik
- 11) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

Dapat di simpulkan bahwa Perkembangan motorik kasar anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (CRI, 1997). Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

#### **4. Konsep Bermain**

##### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar menurut Browne dalam Sujiono (2005:7.5) bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak.

Sedangkan menurut Craft dalam Musfiroh (2008:13) bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya, sedangkan pikiran yang berbaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru, dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjelma menjadi sebuah kreatifitas.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa bermain merupakan suatu kesenangan bagi anak, dengan bermain

seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal serta anak bisa menghasilkan ide-ide baru yang akhirnya menghasilkan kreatifitas.

b. Tujuan Bermain

Perbelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Bermain memiliki tujuan yang jelas yaitu setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain yaitu senang merdeka, volunfir dan demokratis menurut Suyanto (2005:133)

Sedangkan menurut Mutiah (2010:137) mengemukakan bermain bertujuan untuk kesehatan anak, meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif, meningkatkan daya jelajah dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang yang secara potensial berbahaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk menyenangkan, merdeka, serta meningkatkan perkembangan anak.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2005:2.4-2.5) karakteristik bermain adalah senagai berikut :

1. Bermain adalah suka rela
2. Bermain adalah pilihan anak
3. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan
4. Bermain adalah simbolik
5. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Sedangkan menurut Suyanto (2005:133) mengemukakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut:

1. Motivasi internal (berdasarkan keinginan anak sendiri)
2. Aktif
3. Nonliteral, yaitu anak melakukan apa yang diinginkannya.
4. Tidak memiliki tujuan eksternal,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah menyenangkan, aktif, suka rela atau tidak ada paksaan dari siapapun serta bermain itu merupakan pilihan anak.

#### d. Manfaat Bermain

Adapun manfaat bermain menurut Montotalu (2005:1.15-1.18) sebagai berikut :

1. Bermain memicu kreativitas
2. Brmain mencerdaskan anak
3. Bermain menanggulangi konflik
4. Bermain untuk melatih empati
5. Bermain untuk mengasah panca indra
6. Bermain sebagai media terapi (pengobatan)
7. Bermain itu melakukan penemuan

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan manfaat bermain adalah untuk membantu perkembangan anak, meningkatkan kematangan serta mengembangkan keterampilan dalam memainkan suatu alat permainan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa bermain bermanfaat untuk kecerdasan dan perkembangan seorang anak serta mengembangkan keterampilan anak.

e. Jenis Permainan

Adapun jenis-jenis permainan menurut Suyanto (2005:128) adalah sebagai berikut:

1. Permainan fisik
2. Lagu anak-anak
3. Teka-teki berpikir logis dan berpikir matematis
4. Bermain dengan benda-benda
5. Bermain peran

Menurut Mutiah (2010:39) mengemukakan jenis permainan adalah sebagai berikut:

1. Permainan sensorimotor
2. Permainan praktis
3. Permainan pura-pura
4. Permainan sosial
5. Permainan fungsional
6. Permainan konstruktif
7. *Game*

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan jenis-jenis bermain sebagai berikut :

1. Bermain sosial,
2. Bermain dengan benda,
3. Bermain sosio dramatis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis bermain adalah bermain dengan benda-benda, bermain sosial atau disebut juga bermain peran.

## **5. Alat Permainan**

### **a. Pengertian Alat Permainan**

Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. (2003:18) Alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya.

Menurut zaman (2005:35) Dalam perkembangannya, istilah alat permainan ini seringkali dilengkapi menggunakan istilah yang lain yaitu alat permainan edukatif yang disingkat APE yaitu alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa alat permainan adalah satu benda-benda yang digunakan dalam kegiatan bermain dan Pengertian alat permainan edukatif yang dirancang mengandung nilai-nilai pendidikan pada pengembangan dan pemanfaatannya menunjukkan bahwa tidak semua alat permainan yang digunakan anak usia dini itu dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

### **b. Fungsi Alat Permainan**

Di dalam Taman Kanak-kanak segala aktifitas dilakukan melalui bermain sambil belajar oleh karena itu alat permainan dan

bermain disiapkan di Taman Kanak-kanak hendaknya berfungsi mendidik, memberi pemahaman dan memberi keterampilan serta pembiasaan yang menarik, untuk itu dalam membuat alat permainan hendaknya dapat merangsang minat anak agar anak senang melakukan aktifitasnya. Montolalu (2005: 7.4) fungsi alat permainan adalah:

- 1) Untuk melatih otot besar dan tot kecil anak
- 2) Untuk mengembangkan fantasi anak
- 3) Untuk melatih keterampilan
- 4) Untuk mengembangkan daya pikir anak
- 5) Untuk mengembangkan perasaan sosial anak
- 6) Untuk melatih rasa keindahan yang dimiliki anak.

Dworezky (dalam Moeslichatoen 2004: 34) mengemukakan bahwa fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan social anak. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan kognitif dan social tetapi juga meningkatkan perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas dan perkembangan fisik anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa fungsi alat permainan adalah untuk melatih panca indera anak, supaya mereka peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya, dan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak

### c. Karakteristik Alat Permainan

Dalam pemilihan alat permainan menurut Hartati (2007:67) sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1). Alat permainan tidak berbahaya, 2). Bukan pilihan orang tua tetapi berdasarkan minat anak, 3). Alat permainan sebaiknya beranekaragam sehingga anak dapat bereksplorasi dengan berbagai macam alat permainannya, 4). Tingkat kesulitan sebaiknya disesuaikan pada rentang usia anak (3-5 tahun), 5). Peralatan permainan tidak terlalu rapuh

Ciri-ciri alat permainan edukatif (Sugianto: 1995:62) yaitu:

1). Dapat digunakan dalam berbagai cara, 2). untuk anak-anak usia prasekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan motorik, 3). Membuat anak terlibat aktif. 4). Sifatnya konstruktif

Karakteristik alat permainan edukatif dikemukakan Eliyawati (2005:63) sebagai berikut : 1). Ditujukan untuk anak usia dini. 2) berfungsi untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini. 3). Dapat dipergunakan dengan berbagai cara, 4). Tujuan aspek perkembangan atau manfaat multi guna, 5). Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan, 6). Mengandung nilai pendidikan

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik alat permainan untuk anak usia dini disesuaikan dengan rentang usia anak, tidak

berbahaya bagi anak, dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan serta mengandung nilai pendidikan, alat permainan untuk anak juga multiguna satu jenis alat permainan dapat digunakan dengan berbagai cara

#### d. Manfaat Alat Permainan

Menurut Adriana (2011:49) permainan edukatif bermanfaat untuk menguatkan dan menerampilkkan anggota badan anak, mengembanagikan kepribadian anak, mendekatkan hubungan antara pengasuh dengan anak, serta menyalurkan kegiatan anak.

Selanjutnya zaman dalam adriana (2011:50) alat permainan edukatif ber manfaat untuk melatih kemampuan motorik anak, melatih konsentrasi anak, mengenalkan konsep sebab akibat, melatih bahasa dan wawasan anak, dan mengenal warna dan bentuk

Berdasarkan pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa manfaat alat permainan edukatif adalah untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik anak, sosial-emosional (seperti mempertajam perasaan, membentuk moralitas, spritualitas, meningkatkan kepercayaan diri), serta kemampuan kecerdasan ( termasuk pengembangan keterampilan dan kreativitas anak)

## 6. Permainan Batok Kelapa

### a. Pengertian Batok Kelapa

Achroni (2012:114) batok kelapa merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat populer, permainan ini dikenal diberbagai wilayah Nusantara dengan nama *Egrang*.

b. Tujuan Permainan Batok Kelapa

Permainan batok kelapa adalah permainan yang dilakukan anak sebagai pengganti alas kaki atau sandal yang terbuat dari tempurung kelapa dimana permainan ini anak berjalan lurus, berjalan melewati rintangan, berjalan zig-zag dan berjalan cepat dengan cara berlomba dengan tujuan melatih otot-otot kaki dan jari-jari kaki. Achroni (2012:115)

c. Manfaat permainan batok kelapa

Permainan batok kelapa bermanfaat untuk mengembangkan aspek motorik kasar seperti memperkuat pergelangan kaki dan jari-jari kaki serta tangan, selain fisik motorik, psikologis anak pun berkembang seperti: sosialisasi, emosi serta keberanian anak sehingga anak menjadi mandiri dan percaya diri. Achroni (2012:1117)

d. Cara Permainan Batok Kelapa

1. Permainan batok kelapa dapat dimainkan secara sendiri atau bersama
2. Jika dimainkan secara bersama terlebih dahulu dibuat garis *start* dan *finish*
3. Para pemain berjalan menggunakan batok kelapa
4. Pemenang dalam permainan ini adalah pemain yang pertama kali berhasil mencapai garis *finish*

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Deshanita (2012) dengan judul peningkatan

perkembangan fisik motorik kasar anak melalui Petak Umpet di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Balai Janggo Solok Selatan, mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang dikembangkan peneliti disini meningkatkan motorik kasar anak dengan permainan lompat katak sedangkan Deshanita dengan Petak Umpet.

Setelah melakukan studi kepustakaan maka peneliti menemukan satu penelitian yang dilakukan oleh Rahmadana Elsa (2009) dengan judul meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui tari piring di TK Pertiwi 3 Padang, kesimpulannya melalui tari piring dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, hal ini terlihat dengan gerakan- gerakan tari piring yang menyerupai gerakan alam kegiatan sehari-hari, perkembangan anak usia dini harus didukung oleh lingkungan anak sekitarnya, perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan suatu kebutuhan yang harus dikembangkan. Mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan motorik kasar anak, tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang di kembangkan peneliti disini peningkatan motorik kasar anak dengan permainan Lompat Katak. Sedangkan, Rahmadana Elsa melalui tari piring,

Selain itu, peneliti juga menemukan penelitian yang dilakukan Elfi Yanti (2011) yaitu upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui gerak dan

ritmik bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping, mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan perkembangan motorik anak, tapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu aspek yang dikembangkan adalah peningkatan perkembangan motorik kasar melalui permainan Batok Kelapa.

Hasil penelitian tersebut di atas dapat menjadi acuan dan masukan peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Batok Kelapa di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita, Solok Selatan

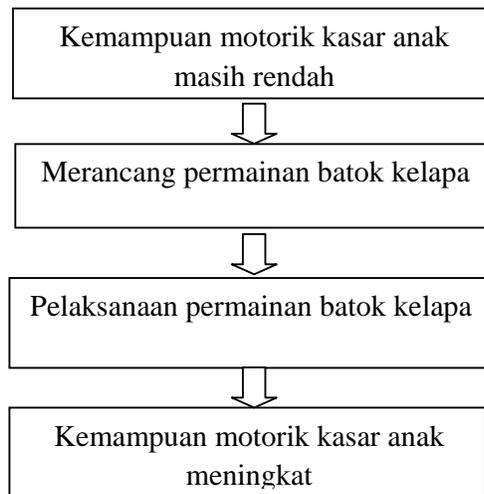
### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan individu dalam melakukan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak-gerakan tubuh. Kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan anak lainnya yaitu fisiologis, kognitif dan sosial emosional sehingga kemampuan motorik anak sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah melalui permainan batok kelapa anak dapat mengeksplorasi otot-otot besar dan otot-otot kecil, seperti berjalan, dan menjaga keseimbangan tubuh

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran yaitu berupa batok kelapa adalah untuk meningkatkan

perkembangan motorik anak terhadap perkembangan gerakan anak dan juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya, dilaksanakan oleh murid Taman Kanak-kanak Dharmawanita, Solok Selatan. Adapun rancangan kegiatannya sebagaimana terlihat pada bagan I berikut ini :



Bagan I  
**Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan adalah: “terdapat peningkatan motorik kasar anak TK Dharma Wanita Solok Selatan melalui Permainan Batok Kelapa.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Permainan batok kelapa dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, hal ini terlihat cara anak berjalan lurus, zig-zag berlari atau berjalan cepat mulai dengan jarak terdekat dan jauh, dalam melakukan gerakan ini otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh anak akan bergerak sehingga perkembangan motorik kasar anak akan meningkat
2. Metode demonstrasi dan praktek langsung dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan anggota tubuhnya Strategi yang digunakan guru dalam peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan batok kelapa yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak.
3. hasil penelitian dari permainan batok kelapa dapat meningkatkan motorik kasar anak ini terlihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata siklus II yaitu pada pertemuan ke-1 yaitu nilai tinggi 42%, nilai sedang 27%, dan nilai rendah 29, pada pertemuan ke-2, nilai tinggi 67%, nilai Sedang 20%, dan nilai Rendah 11%, selanjutnya pada pertemuan ke-3, yaitu nilai tinggi 87%, nilai sedang 11%, dan nilai rendah 2 Hal ini berarti permainan batok kelapa meningkatkan

perkembangan motorik kasar anak TK Dharmawanita Solok Selatan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 87%.

4. Media yang berasal dari tempurung kelapa dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak dan pengetahuan anak tentang tanaman
5. Jenis penelitian dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, selama proses pembelajaran berlangsung
6. Bermain merupakan faktor penting dalam diri anak

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini permainan batok kelapa hanya merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di lingkungan rumah saja Namun setelah penelitian, ditemukan bahwa permainan batok dapat dimodifikasi menjadi permainan yang meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.
2. Aplikasi permainan batok kelapa ini memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak karena permainannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak

### **C. Saran**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat pengetahuan dan pengalaman baru sehingga memotivasi untuk menciptakan media permainan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak. Adapun saran-saran yang penulis berikan dalam permainan petak umpet adalah sebagai berikut:

1. Guru TK hendaknya kreatif dalam merancang kegiatan peningkatan motorik halus anak supaya motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.
2. Dalam penggunaan media, harus menarik minat anak terhadap peningkatan motorik kasar anak.
3. Kepada TK Dharmawanita solok Selatan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga motorik halus anak dapat lebih ditingkatkan lagi.
4. Bagi peneliti diharapkan melanjutkan penelitian tentang peningkatan motorik kasar anak.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achroni keen, 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*.Jogjakarta: Javalitera
- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deshanita 2012. *Peningkatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Petak Umpet Di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir Balai Janggo Solok Selatan*. Padang
- Depdiknas, 2007.*Didaktika Jurnal Pendidikan*: Jakarta
- Elsa 2009. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Piring Di Tk Pertiwi 3 Padang*: Padang
- Elfi 2011 *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Dan Ritmik Bebas Di Tk Negeri Pembina Lubuk Sikaping*. Padang
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Diva Press.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, B. Elizabeth 1996. *Perkembangan Anak (jilid 1 Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga
- Mutiah, Diana.2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Moeslitichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang : Dirjen Depdikbud
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan*.Jakarta: Universitas Jakarta
- Musfiroh. 2008. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Anak*. Jakarta: DepDikNas.